# STUDI KOMPARASI PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA PONTIANAK DALAM PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* BERBASIS *UNIVERSITY SOCIAL RESPONSIBILITY*



**Henri Prasetyo**

D-3 Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak

\*email penulis korespondensi: henriprasetyo@polnep.ac.id

**Abstract**

**Purpose –** The purpose of this research is to know the difference of university social responsibility based green accounting implementation (environmental awareness, environmental involvement, environmental reporting and environmental auditing) at Tanjungpura University with other universities in Pontianak City.

**Method –** The subjects of this research are audit committee, internal auditor, internal supervisory units and officers, lecturers or staff at Pontianak City Colleges who know about responsibility in managing the environment. This study uses accidental sampling in Tanjungpura University, Pontianak State Polytechnic, Muhammadiyah University of Pontianak, and Panca Bhakti University. The data analysis in this study is by using mann whitney U-test.

**Result –** Universities in Pontianak City are suggested to improve their performance related to the environment, especially in environmental involvement, environmental reporting and environmental auditing.

**Implication –** Menjelaskan mengenai simpulan penelitian yang penting bagi kebijakan, praktik, atau teori secara ringkas.

**Orisinalitas –** This research is the first study that used 4 universities as the research subjects.

**Kata kunci:** green accounting; university social responsibility; environmental awareness; environmental involvement; environmental reporting; environmental auditing

## PENDAHULUAN

Isu-isu mengenai lingkungan mulai banyak diperbincangkan dalam satu dekade terakhir. Pemahaman dalam menjaga lingkungan mulai tumbuh demi kelangsungan hidup manusia di masa depan. Fenomena lingkungan langsung maupun tidak langsung mempunyai dampak pada kegiatan bisnis di dalam organisasi. Hal ini tentu memaksa kegiatan bisnis perusahaan untuk beradaptasi terhadap isu lingkungan. Akuntansi merupakan bentuk penyesuaian kegiatan bisnis perusahaan dari isu lingkungan. Kartikasari (2012) mengungkapkan akuntansi sebagai *calculate science,* yaitu akuntansi menerapkan perhitungan biaya lingkungan dalam implementasi ilmunya untuk tujuan transparansi perusahaan dalam mengungkapkan informasi lingkungan sebagai dampak dari aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan. Ilmu akuntansi yang mempelajari khusus di bidang lingkungan disebut dengan *green accounting* atau juga dikenal dengan *environmental accounting*.

Di Indonesia standar akuntansi yang dipakai sebagai acuan belum mewajibkan perguruan tinggi untuk mengungkapkan informasi sosial yang berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan, terutama dalam tanggung jawab perguruan tinggi terhadap dampak lingkungan dari kegiatan yang dilakukan. Hal ini menyebabkan pihak perguruan tinggi akan mempertimbangkan manfaat dan kerugian yang akan diperoleh sebelum memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut. Pihak perguruan tinggi akan mengungkapkan informasi sosial apabila manfaat pengungkapan informasi sosial tersebut dinilai lebih besar dibandingkan kerugiannya. Pihak perguruan tinggi sebaiknya tidak hanya mementingkan kepentingan internal, namun kepentingan pihak-pihak lain seperti mahasiswa, karyawan, dosen, dan masyarakat yang mengalami dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan perguruan tinggi baik secara langsung maupun tidak langsung juga harus diperhatikan dan ikut diperhitungkan.

Tumbuhnya kesadaran bagi perguruan tinggi mengenai *university social responsibility* (USR) mempunyai dampak yang besar. Beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia mulai menerapkan *green accounting* demi melawan isu pemanasan global dalam konsep *go green*. Susanti (2015) menjelaskan bahwa terdapat 10 perguruan tinggi di Indonesia yang terangkum dalam data UI *Greenmetrics* 2014 dengan predikat sebagai kampus hijau. Perguruan tinggi tersebut berisikan Universitas Indonesia, Institut Pertanian Bogor, Universitas Negeri Semarang, Universitas Andalas, Universitas Diponegoro, Institut Teknologi Bandung, Institut Teknologi Sepuluh November, Universitas Sebelas Maret, Universitas Islam Indonesia dan Universitas Lampung.

Sedangkan di Kota Pontianak, wacana *green accounting* ini belum terlalu mendapat perhatian di hampir seluruh perguruan tinggi. Akan tetapi masih ada perguruan tinggi di Kota Pontianak yang mulai sadar pentingnya lingkungan sebagai penunjang pembelajaran seperti Universitas Tanjungpura (Untan). Berdasarkan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, Untan ingin melakukan peningkatan mutu di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ini dibuktikan dengan visi dan misi Untan. Untan mempunyai misi pada tahun 2020 Untan menjadi institusi preservasi dan pusat informasi ilmiah Kalimantan Barat serta menghasilkan luaran yang bermoral Pancasila dan mampu berkompetisi baik di tingkat daerah, nasional, regional, maupun internasional. Serta dengan misinya untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara bermutu sehingga dapat menghasilkan luaran yang mampu mengikuti, mengembangkan dan memajukan ilmu pengetahuan; teknologi dan seni; serta mampu memberikan arah bagi pengembangan sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing.

Bentuk kesadaran lingkungan oleh pihak Untan antara lain adalah penghijauan di lingkungan kampus, adanya Arboretum Sylva Indonesia sebagai hutan kota, seminar pengelolaan alam, pengabdian masyarakat yang berkaitan tentang lingkungan dan kegiatan-kegiatan kampus yang berhubungan dengan lingkungan. Namun, sangat disayangkan karena kesadaran Universitas Tanjungpura akan tanggungjawab sosial di lingkungan kampusnya belum sepenuhnya diwujudkan.

Beberapa kalangan mahasiswa dan karyawan mengeluhkan masalah lingkungan, yang antara lain adalah kurangnya tempat sampah sehingga Universitas Tanjungpura sering terlihat kotor karena sampah yang dibuang sembarangan. Selain itu, jalan yang berada di sekitar kawasan kampus S1 banyak ditemukan lubang dan retakan yang membuat pengguna kendaraan merasakan hal tidak nyaman saat melewati area tersebut. Kawasan Arboretum Sylva Indonesia yang merupakan hutan kota juga ditemukan beberapa sampah berserakan dan ada tempat penangkaran bunga anggrek yang sudah tidak diperhatikan. Bahkan taman yang dulu terlihat indah di sekitar area rektorat sudah tidak ada lagi akibat adanya proyek pembangunan yang meratakan semua taman. Timbulnya semua permasalahan tersebut tentu menimbulkan pertanyaan apakah perguruan tinggi di Kota Pontianak memiliki perhatian dan kepedulian khusus di bidang lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungannya? Serta apakah perguruan tinggi di Kota Pontianak mempunyai perbedaan dalam penerapan *green accounting* yang berbasis *university social responsibility*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden secara langsung. Kuesioner yang digunakan dalam bentuk pertanyaan tertulis yang berisikan tentang persepsi *stakeholder* mengenai penerapan *green accounting* yang berbasis *university social responsibility* di perguruan tinggi Kota Pontianak. Objek penelitian ini adalah komite audit, auditor internal, satuan pengawas internal dan pejabat, dosen atau staf di perguruan tinggi Kota Pontianak yang mengetahui mengenai tanggung jawab dalam mengelola lingkungan hidup. perguruan tinggi yang dipilih adalah Universitas Tanjungpura, Politeknik Negeri Pontianak, Universitas Muhammadiyah Pontianak dan Universitas Panca Bhakti.

Pola pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling*. *accidental sampling* adalah teknik sampling yang menjadikan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data.

**Variabel Penelitian**

**Kepedulian Lingkungan**

Pada variabel ini yang diteliti adalah kondisi-kondisi yang menyebabkan responden memberi perhatian pada masalah lingkungan hidup. Kondisi yang akan disajikan dalam kuesioner untuk menilai *green accounting* berbasis USR adalah:

1. Adanya peraturan mengenai lingkungan hidup
2. Filosofi dari pimpinan perguruan tinggi
3. Adanya sugesti dari asosiasi perguruan tinggi lain
4. Adanya sugesti dari diri sendiri
5. Adanya sugesti dari karyawan
6. Adanya sugesti dari mahasiswa
7. Adanya sugesti dari lembaga lingkungan hidup
8. Adanya sugesti dari komunitas lingkungan
9. Adanya dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Ekonomi (SDE).
10. Adanya dukungan rencana induk penelitian dan pengabdian masyarakat
11. Terdapat realisasi penelitian dan pengabdian masyarakat

Pengukuran variabel kepedulian lingkungan menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan kriteria 1 menunjukkan sangat tidak setuju sampai 5 yang menunjukkan sangat setuju.

**Keterlibatan Lingkungan**

Untuk mengukur keterlibatan lingkungan di perguruan tinggi, menurut Teoh & Thong (1984) adalah:

1. Keberadaan unit lingkungan hidup dalam perguruan tinggi
2. Ketersediaan dana untuk perlindungan lingkungan hidup
3. Ketersediaan program atau prosedur yang mengurangi konsumsi sumber daya alam
4. Ketersediaan studi keselamatan lingkungan hidup jika entitas menggunakan mesin-mesin dalam kegiatan operasionalnya

Pengukuran variabel Keterlibatan Lingkungan menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan kriteria 1 menunjukkan sangat tidak setuju sampai 5 yang menunjukkan sangat setuju.

**Pelaporan Lingkungan**

Pada variabel ini diukur berdasarkan jawaban atas ketersediaan laporan kinerja lingkungan hidup entitas yang meliputi (Dunk, 2002):

1. Laporan kinerja lingkungan hidup
2. Laporan kinerja dilaporkan secara berkelanjutan
3. Laporan kinerja dipublikasikan
4. Laporan kinerja lingkungan hidup melampirkan publikasi

Pengukuran variabel Pelaporan Lingkungan menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan kriteria 1 menunjukkan sangat tidak setuju sampai 5 yang menunjukkan sangat setuju.

Variabel yang terakhir ini diukur berdasarkan jawaban atas ketersediaan laporan audit kinerja lingkungan hidup perguruan tinggi yang meliputi:

1. Terdapat laporan audit mengenai *green accounting* di perguruan tinggi
2. Terdapat satuan pengawas internal (SPI) mengenai *green accounting* di perguruan tinggi

Pengukuran variabel audit lingkungan menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan kriteria 1 menunjukkan sangat tidak setuju sampai 5 yang menunjukkan sangat setuju.

**Analisis Data**

Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2011).

**Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011).

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang menggunakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach’s alpha* > 0,70.

**Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pengujian validitas ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara membandingkan korelasi antara tiap skor pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Apabila nilai signifikansi dari *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid.

**Uji Hipotesis**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Asumsi normalitas merupakan persyaratan kebanyakan prosedur statistik inferensial. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen ataupun ketiganya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data terdistribusi normal jika nilai signifikansi dari uji *kolmogorov-smirnov* > 0,05.

***Independent Sample T-Test***

Uji beda menggunakan *independent sample T-test* dilakukan guna mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi pada perguruan tinggi di Pontianak dalam penerapan *green accounting* berbasis *university social responsibility* (USR) yang diukur dengan empat indikator variabel yaitu kepedulian lingkungan, keterlibatan lingkungan, pelaporan lingkungan dan audit lingkungan. *Independent sample T-test* digunakan apabila dari hasil uji normalitas diketahui data terdistribusi normal. Untuk mengetahui terdapat perbedaan persepsi dapat dilakukan dengan melihat nilai *levene’s test for equality of variances,* jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat perbedaan persepsi antara Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi lain di Kota Pontianak.

***Mann Whitney U-Test***

Perhitungan *mann whitney U-test* dilakukan untuk menentukan perbedaan pada variabel. Pertimbangan ini dilakukan karena datanya berbentuk ordinal, data sampel dalam jumlah besar, dan untuk jumlah sampel yang tidak sama. Pengujian dengan *mann whitney U-test* dilakukan dengan menggunakan *grouping* variabel yang berdasarkan setiap hipotesis dari persepsi responden di perguruan tinggi Kota Pontianak. Di tiap variabel terdapat jumlah skor pertanyaan masing-masing sampel, jumlah skor pertanyaan masing-masing sampel permasalahan lingkungan dimasukkan ke dalam kotak daftar variabel. Apabila nilai signifikansi dari *mann whitney U-test* < 0,05 maka terdapat perbedaan persepsi antara Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi lain di Kota Pontianak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penyebaran kuesioner menunjukkan jumlah keseluruhan responden sebanyak 93 orang, dengan rincian sebanyak 43 responden berasal dari Universitas Tanjungpura, 20 responden dari Politeknik Negeri Pontianak, 18 responden dari Universitas Muhammadiyah Pontianak dan 12 responden dari Universitas Panca Bhakti.

**Tabel 1.** Jumlah Responden Penelitian

| No | Perguruan Tinggi | Kuesioner yang disebar | Kuesioner yang tidak kembali | | Kuesioner yang tidak lengkap | | Kuesioner yang siap diolah | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Universitas Tanjungpura | 60 | 10 | | 7 | | 43 | |
| 2 | Politeknik Negeri Pontianak | 20 | 0 | | 0 | | 20 | |
| 3 | Universitas Muhammadiyah Pontianak | 20 | 0 | | 2 | | 18 | |
| 4 | Universitas Panca Bhakti | 20 | 3 | | 5 | | 12 | |
| Total | | 120 | | 13 | | 14 | | 93 | |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

**Statistik Deskriptif**

Menurut Santoso (2001) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik data seperti nilai minimum, maximum, nilai rata-rata, dan seberapa jauh data-data bervariasi. Berikut ini dijelaskan statistik deskriptif data penelitian:

**Tabel 2.** Jumlah Responden di Perguruan Tinggi

|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Valid | 1 | 43 | 46.2 | 46.2 | 46.2 |
| 2 | 50 | 53.8 | 53.8 | 100.0 |
| Total | 93 | 100.0 | 100.0 |  |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2, jumlah responden menunjukkan bahwa 43 dari 93 responden atau 46,2% merupakan responden dari Universitas Tanjungpura, sedangkan 50 dari 93 atau 53,8% merupakan responden di luar Universitas Tanjungpura. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif yang menerangkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel penelitian ini:

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif Variabel

| Variabel | Jenis Perguruan Tinggi | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Untan | | Non Untan | |
| *Mean* | *Std.Deviation* | *Mean* | *Std.Deviation* |
| Kepedulian Lingkungan | 4.19477 | 0.42982 | 4.06000 | 0.64099 |
| Keterlibatan Lingkungan | 3.98837 | 0.57594 | 3.70750 | 0.59097 |
| Pelaporan Lingkungan | 4.05349 | 0.65514 | 3.75600 | 0.62275 |
| Audit Lingkungan | 4.15698 | 0.59767 | 3.67000 | 0.84280 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

**Uji Reliabilitas**

Hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai *cronbach’s alpha* masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,70. Dengan demikian kuesioner/indikator dari variabel kepedulian lingkungan, keterlibatan lingkungan, pelaporan lingkungan dan audit lingkungan dinyatakan reliabel sebagai alat ukur variabel.

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Hasil *Cronbach’s Alpha* | Keterangan |
| --- | --- | --- |
| Kepedulian Lingkungan | 0,872 > 0,70 | Reliabel |
| Keterlibatan Lingkungan | 0,832 > 0,70 | Reliabel |
| Pelaporan Lingkungan | 0,910 > 0,70 | Reliabel |
| Audit Lingkungan | 0,948 > 0,70 | Reliabel |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

**Uji Validitas**

Hasil korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara jawaban responden di setiap pertanyaan dengan nilai total jawaban responden sebesar 0,000, yang berarti berkorelasi secara signifikan pada tingkat signifikansi α=0,05. Hal ini memperlihatkan bahwa kuesioner/indikator yang digunakan oleh Variabel kepedulian lingkungan, keterlibatan lingkungan, pelaporan lingkungan dan audit lingkungan dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

**Tabel 5.** Hasil Uji Validitas

| Variabel | Indikator | Signifikansi | Keterangan |
| --- | --- | --- | --- |
| Kepedulian Lingkungan | KEPEL\_L1 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| KEPEL\_L2 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| KEPEL\_L3 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| KEPEL\_L4 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| KEPEL\_L5 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| KEPEL\_L6 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| KEPEL\_L7 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| KEPEL\_L8 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| Keterlibatan Lingkungan | KETER\_L1 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| KETER\_L2 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| KETER\_L3 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| KETER\_L4 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| KETER\_L5 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| KETER\_L6 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| KETER\_L7 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| KETER\_L8 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| Pelaporan Lingkungan | PEL\_L1 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| PEL\_L2 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| PEL\_L3 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| PEL\_L4 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| PEL\_L5 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| PEL\_L6 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| PEL\_L7 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| PEL\_L8 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| PEL\_L9 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| PEL\_L10 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| Audit Lingkungan | AUDIT\_L1 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| AUDIT\_L2 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| AUDIT\_L3 | 0,000 < 0,05 | Valid |
| AUDIT\_L4 | 0,000 < 0,05 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

**Uji Normalitas**

Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* memperlihatkan semua variabel yaitu kepedulian lingkungan, keterlibatan lingkungan, pelaporan lingkungan, dan audit lingkungan tidak memiliki distribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 untuk variabel kepedulian lingkungan, keterlibatan lingkungan, pelaporan lingkungan dan audit lingkungan. Dikarenakan data tidak terdistribusi secara normal untuk seluruh variabel maka pengujian hipotesisnya menggunakan *mann whitney U-test*.

**Tabel 6.** Uji Normalitas

| Variabel | Signifikansi | Keterangan |
| --- | --- | --- |
| Kepedulian Lingkungan | 0,023 | **Distribusi Tidak Normal** |
| Keterlibatan Lingkungan | 0,037 | **Distribusi Tidak Normal** |
| Pelaporan Lingkungan | 0,047 | **Distribusi Tidak Normal** |
| Audit Lingkungan | 0,001 | **Distribusi Tidak Normal** |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

**Uji Hipotesis**

**Tabel 7.** Tabel Hasil Pengujian Hipotesis

| Variabel | Sig. | Keterangan | Ha |
| --- | --- | --- | --- |
| Kepedulian Lingkungan | 0,269 | Sig. > 0,05 | **Ditolak** |
| Keterlibatan Lingkungan | 0,048 | Sig. < 0,05 | **Diterima** |
| Pelaporan Lingkungan | 0,013 | Sig. < 0,05 | **Diterima** |
| Audit Lingkungan | 0,011 | Sig. < 0,05 | **Diterima** |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan mempunyai nilai signifikansi 0,269 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hal kepedulian lingkungan antara Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi lain di Pontianak **ditolak**.

Keterlibatan lingkungan mempunyai nilai signifikansi 0,048 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hal keterlibatan lingkungan antara Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi lain di Pontianak **diterima**.

Pelaporan lingkungan mempunyai nilai signifikansi 0,013 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hal pelaporan lingkungan antara Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi lain di Pontianak **diterima**.

Audit lingkungan mempunyai nilai signifikansi 0,011 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hal Audit Lingkungan antara Universitas Tanjungpura dengan Perguruan Tinggi Lain di Pontianak **diterima**.

**Pembahasan**

**Perbedaan Kepedulian Lingkungan antara Universitas Tanjungpura dengan Perguruan Tinggi Lain di Pontianak**

Hasil dari pengujian hipotesis pada tabel 7 menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan dalam hal kepedulian lingkungan antara Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi lain di Pontianak. Kepedulian lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat menjelaskan suatu perguruan tinggi menerapkan *green accounting*. Kebijakan di tiap masing-masing perguruan tinggi yang sama-sama berlandaskan Tri Dharma Perguruan Tinggi menghasilkan pemikiran yang seragam di perguruan tinggi Kota Pontianak mengenai pengelolaan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi di Kota Pontianak sama-sama mempunyai kepedulian di dalam lingkungan kampus. Pernyataan tersebut didukung dengan pengolahan data di tabel 8 yang menunjukkan bahwa Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi lain di Kota Pontianak mempunyai rata-rata jawaban di kategori 4 (setuju).

**Tabel 8.** Pembahasan Kepedulian Lingkungan

| Rata-Rata Kepedulian Lingkungan | |
| --- | --- |
| Untan | **Non Untan** |
| 4.19477 | 4.06000 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang jauh antara persepsi responden di Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi lain di Kota Pontianak mengenai kepedulian lingkungan. Rata-rata responden di Universitas Tanjungpura menjawab kuesioner untuk variabel kepedulian lingkungan sebesar 4.19477. Hal ini tidak terlalu berbeda dengan rata-rata responden di luar Universitas Tanjungpura menjawab kuesioner untuk variabel kepedulian lingkungan sebesar 4.06000. Sehingga dapat disimpulkan melalui data bahwa perguruan tinggi di Kota Pontianak mempunyai rasa kepedulian terhadap lingkungan pada level yang sama. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Susilo (2008); Sari & Hadiprajitno (2013); dan Susilo & Astuti (2014) yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan atas persepsi responden dalam kepedulian lingkungan.

**Perbedaan Keterlibatan Lingkungan antara Universitas Tanjungpura dengan Perguruan Tinggi Lain di Pontianak**

Hasil dari pengujian hipotesis pada tabel 7 menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hal keterlibatan lingkungan antara Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi lain di Pontianak. Keterlibatan lingkungan menjadi faktor lanjutan dalam realisasi kepedulian lingkungan pada perguruan tinggi yang menerapkan *green accounting*. Realisasi dari bentuk kepedulian lingkungan dari Universitas Tanjungpura ternyata lebih tinggi dari pada Perguruan Tinggi lain di Kota Pontianak. Pernyataan tersebut didukung dengan pengolahan data di tabel 9 yang menunjukkan bahwa Universitas Tanjungpura mempunyai rata-rata 3.98837 yang lebih besar dari pada perguruan tinggi lain di Kota Pontianak yang sebesar 3.7075. Hal tersebut mengungkapkan persepsi responden mengenai keterlibatan lingkungan dari Universitas Tanjungpura lebih baik dari pada perguruan tinggi lain di Kota Pontianak.

**Tabel 9.** Pembahasan Keterlibatan Lingkungan

| Presentase Responden yang menjawab  Skor 1 (Sangat Tidak setuju) dan Skor 2 (Tidak Setuju) | | |
| --- | --- | --- |
| Untan | **Non Untan** | **Total** |
| 28 | 51 | 79 |
| 35,44 % | 64,56% | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 9 menunjukkan ketidaksetujuan mengenai keterlibatan lingkungan di Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi lain mempunyai perbedaan yang jauh. Hasil pengolahan data memperlihatkan Universitas Tanjungpura mempunyai persentase 35,44% responden yang memilih skor 1 dan 2 sedangkan perguruan tinggi lain mempunyai persentase 64,56%. Hal tersebut menunjukkan bahwa skor 1 dan 2 tidak terlalu banyak dipilih di Universitas Tanjungpura dari pada perguruan tinggi lain di Kota Pontianak. Sehingga dapat disimpulkan melalui data bahwa Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi di Kota Pontianak dalam merealisasikan bentuk kepedulian lingkungan berada pada level yang berbeda. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Susilo (2008); Susilo & Astuti (2014); dan Musyarofah (2013) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atas persepsi responden dalam keterlibatan lingkungan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sari & Hadiprajitno (2013) yang mendapatkan hasil sebaliknya.

**Perbedaan Pelaporan Lingkungan antara Universitas Tanjungpura dengan Perguruan Tinggi Lain di Pontianak**

Hasil dari pengujian hipotesis pada tabel 7 menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hal pelaporan lingkungan antara Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi lain di Pontianak. Pelaporan lingkungan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan dan juga dapat memberikan penghargaan atau sanksi terhadap institusi sesuai hasil evaluasi dari kegiatan tersebut. Pelaporan lingkungan bahkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan institusi terkait kegiatan lingkungan yang direalisasikan. Pelaporan yang seharusnya bersifat terbuka harusnya menjadi suatu kewajiban yang menghasilkan nilai tambah bagi perguruan tinggi. Hasil pengolah data di Tabel 10 menunjukkan bahwa Universitas Tanjungpura memiliki pelaporan mengenai lingkungan yang lebih baik karena mempunyai rata-rata 4.05349 yang lebih besar dari pada perguruan tinggi lain yang sebesar 3.756. Hal tersebut menunjukkan responden di Universitas Tanjungpura setuju mengenai pelaporan lingkungan di tempat mereka bekerja di kategori baik sedangkan responden di perguruan tinggi lain masih merasa ragu-ragu mengenai pelaporan lingkungan di tempat mereka bekerja di kategori baik.

**Tabel 10.** Pembahasan Pelaporan Lingkungan

| Rata-Rata Pelaporan Lingkungan | |
| --- | --- |
| Untan | **Non Untan** |
| 4.05349 | 3.75600 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 10 menunjukkan terdapat perbedaan yang jauh antara persepsi responden di Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi lain di Kota Pontianak mengenai pelaporan lingkungan. Rata-rata responden di Universitas Tanjungpura menjawab kuesioner untuk variabel pelaporan lingkungan sebesar 4.05349. Hal ini berbeda dengan Rata-rata responden di luar Universitas Tanjungpura menjawab kuesioner untuk variabel pelaporan lingkungan sebesar 3.75600. Sehingga dapat disimpulkan melalui data bahwa Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi lain di Kota Pontianak melaporkan kegiatan lingkungan yang telah direalisasikan pada level yang berbeda. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Susilo (2008); Susilo & Astuti (2014); dan Musyarofah (2013) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atas persepsi responden dalam pelaporan lingkungan. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sari & Hadiprajitno (2013) yang mendapatkan hasil sebaliknya.

**Perbedaan Audit Lingkungan antara Universitas Tanjungpura dengan Perguruan Tinggi Lain di Pontianak**

Hasil dari pengujian hipotesis pada tabel 7 menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hal audit lingkungan antara Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi lain di Pontianak. Audit lingkungan adalah alat pemeriksaan komprehensif dalam sistem manajemen lingkungan untuk memverifikasi secara objektif upaya manajemen lingkungan dan dapat membantu mencari langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan performa di lingkungan. Audit lingkungan yang ada di Universitas Tanjungpura membawa hasil yang lebih baik dari pada perguruan tinggi Kota Pontianak di dalam kegiatan lingkungan mereka. Hal tersebut merujuk pada data di tabel 11 yang menunjukkan bahwa Universitas Tanjungpura mempunyai rata-rata jawaban di kategori 4 (setuju), berbeda dengan perguruan tinggi lain di Kota Pontianak mempunyai rata-rata jawaban di kategori 3 (ragu-ragu). Hal tersebut menjelaskan persepsi responden dari Universitas Tanjungpura yakin bahwa perguruan tinggi tempat mereka bekerja mempunyai audit lingkungan yang baik. Sedangkan persepsi responden di luar Universitas Tanjungpura tidak terlalu yakin bahwa perguruan tinggi tempat mereka bekerja mempunyai audit lingkungan yang baik.

**Tabel 11.** Pembahasan Audit Lingkungan

| Rata-Rata Audit Lingkungan | |
| --- | --- |
| Untan | **Non Untan** |
| 4.15698 | 3.67000 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 11 menunjukkan terdapat perbedaan yang jauh antara persepsi responden di Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi lain di Kota Pontianak mengenai audit lingkungan. Rata-rata responden di Universitas Tanjungpura menjawab kuesioner untuk variabel audit lingkungan sebesar 4.15698. Hal ini berbeda dengan rata-rata responden di luar Universitas Tanjungpura menjawab kuesioner untuk variabel audit lingkungan sebesar 3.67000. Sehingga dapat disimpulkan melalui data bahwa perlakuan audit lingkungan di Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi lain berada di level yang berbeda. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Susilo (2008); Susilo & Astuti (2014); dan Musyarofah (2013) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atas persepsi responden dalam audit lingkungan. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sari & Hadiprajitno (2013) yang mendapatkan hasil sebaliknya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepedulian lingkungan mempunyai nilai signifikansi 0,269 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kepedulian lingkungan di Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi lain di Kota Pontianak.
2. Keterlibatan lingkungan mempunyai nilai signifikansi 0,048 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal keterlibatan lingkungan di Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi lain di Kota Pontianak.
3. Pelaporan lingkungan mempunyai nilai signifikansi 0,013 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal pelaporan lingkungan di Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi lain di Kota Pontianak.
4. Audit lingkungan mempunyai nilai signifikansi 0,011 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal audit lingkungan di Universitas Tanjungpura dengan perguruan tinggi lain di Kota Pontianak.

**Saran**

Bagi Perguruan tinggi di Kota Pontianak perlu meningkatkan kinerjanya terkait dengan lingkungan hidup terutama dalam hal keterlibatan lingkungan, pelaporan lingkungan, dan audit lingkungan.

**Batasan**

Penelitian ini hanya dilaksanakan pada perguruan tinggi di Kota Pontianak. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar jumlah responden diperbanyak dengan melibatkan universitas dari kota yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan kualitas hasil penelitian. Untuk substansi penelitian, materi yang digunakan dalam penelitian ini masih bersifat umum. Untuk itu, dalam penelitian mendatang substansi materi dapat difokuskan pada permasalahan polusi air, udara, limbah darat dan yang sejenisnya.

## REFERENSI

Dunk, A. S. (2002). Product quality, environmental accounting and quality performance. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, *15*(5), 719–732. https://doi.org/10.1108/09513570210448975

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisi Multivariate Dengan Program SPSS 19* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas diponegoro.

Kartikasari, L. (2012). Niat Akuntan dan Akuntansi Lingkungan. *Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper “Improving Performance by Improving Environment” 2012*, *42*.

Musyarofah, S. (2013). Analisis Penerapan Green Accounting Di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, *2*(3), 352–359. https://doi.org/10.15294/aaj.v2i3.2855

Santoso, S. (2001). *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*. PT Elex Media Komputindo.

Sari, M. P., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Pengawasan implementasi “. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, *9*(2), 169–198.

Susanti, A. (2015, February 4). *Ini Dia 10 Kampus Hijau di Indonesia : Okezone News*. Https://News.Okezone.Com/. https://news.okezone.com/read/2015/02/04/65/1101065/ini-dia-10-kampus-hijau-di-indonesia

Susilo, J. (2008). Green Accounting di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Kasus antara Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, *12*(2), 149–165.

Susilo, J., & Astuti, N. (2014). Penyusunan Model Green Accounting Untuk Perusahaan Melalui Perhatian, Keterlibatan, Pelaporan Akuntansi Lingkungan Dan Auditnya. *Permana*, *5*(2), 17–32.

Teoh, H. Y., & Thong, G. (1984). Another look at corporate social responsibility and reporting: An empirical study in a developing country. *Accounting, Organizations and Society*, *9*(2), 189–206. https://doi.org/10.1016/0361-3682(84)90007-2